

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GUIDED TEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA

Inge Ayudia
STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah
Email: ingeayudia.dikdas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Aceh Tengah, (2) menganalisis perbandingan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* dengan metode konvensional di MTs Negeri 2 Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Aceh Tengah, yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 186 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ sebagai kelas control dan VIII₂ sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data: Tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengujian hipotesis yang mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y diperoleh pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs Negeri 2 Aceh Tengah (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* bisa diterapkan dan dapat diterima karena dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di MTs Negeri 2 Aceh Tengah dibandingkan dengan metode konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS MTs Negeri 2 Aceh Tengah.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, *guided teaching*, prestasi belajar

Abstract

This study aims to (1) determine the effect of the *guided teaching* type cooperative learning model on social studies learning achievement of class VIII students at MTs Negeri 2 Aceh Tengah, (2) analyze the comparison of student learning using the *guided teaching* type cooperative learning model with conventional methods at MTs Negeri 2 Aceh Tengah. This research is a quantitative research with experimental research type. The population in this study were all students of class VIII at MTs Negeri 2 Aceh Tengah, which consisted of 6 classes totaling 186 students, the sample in this study were students of class VIII₁ as the control class and VIII₂ as the experimental class. Data collection techniques: Tests and documentation. The results showed: (1) Testing the hypothesis that looks for the relationship between variable X and variable Y obtained a significant effect by using the *guided teaching* type cooperative learning model on social studies learning achievement of students at MTs Negeri 2 Aceh Tengah (2) The *guided teaching* type cooperative learning model can applied and acceptable because it can improve students' social studies learning achievement at MTs Negeri 2 Aceh Tengah compared to conventional methods which are less effective in improving social studies learning achievement at MTs Negeri 2 Aceh Tengah.

Keywords: cooperative learning, *guided teaching*, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa. Berbagai permasalahan yang terus timbul di dunia pendidikan seperti kurangnya tenaga profesional di bidang pendidikan serta kurangnya minat belajar para siswa yang berimbas pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan lembaga-lembaga pendidikan. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa

Indonesia di sebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia yang masih rendah. Kualitas SDM yang rendah, baik secara akademis maupun non-akademis, menyebabkan belum seluruh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya baik potensi fisik maupun non-fisik dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Hanya dengan kualitas SDM yang tinggi persoalan-persoalan bangsa Indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik (Kusnandar 2008:8). Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, *Intelligence Quotients* (IQ) yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar (Ahmadi 2008:77). Oleh karena itu seorang guru sebagai pengajar dan pendidik harus tanggap, dan kreatif demi peningkatan minat belajar dan keberhasilan belajar siswa.

Saat ini guru dituntut mampu menerapkan berbagai model pembelajaran diantaranya *Example non example, picture and picture, numbered heads together, talking stick, snowball throwing, partner switch, dan word square* dan tipe pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa, salah satu diantaranya yang menarik minat peneliti ialah model pembelajaran terbimbing *guided teaching*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 2 Aceh Tengah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memuaskan. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih segan untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa kelas VIII untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa dikelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum menggunakan model yang tepat yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa untuk diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat, dan tidak berani bertanya. Aktifitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2018-2019 banyak siswa kelas VIII yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (2005:107), "metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik".

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Margono (2005:109), "penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik". Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Dalam penelitian ini penulis menentukan MTs Negeri 2 Aceh Tengah sebagai tempat penelitian. Kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol dan kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Aceh Tengah, yang terdiri dari 6 kelas

yang berjumlah 186 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ sebagai kelas control dan VIII₂ sebagai kelas eksperimen, yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Untuk memperoleh data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tes
- 2) Dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pada kelas VIII₁ dengan jumlah siswa 30 orang yang belajar menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol, dan hasil evaluasi pada kelas VIII₁ dengan jumlah 30 orang yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* sebagai kelas eksperimen. Untuk memudahkan pengolahan data bagi peneliti, kelas kontrol dilambangkan dengan Y dan kelas eksperimen dilambangkan dengan X.

- a. Nilai rata-rata (mean) kelompok Y (MY)

$$MY = \frac{\sum fy}{ny} = \frac{2195}{30} = 73,1$$

- b. Nilai rata-rata (mean) kelompok X (MX)

$$MY = \frac{\sum fx}{nx} = \frac{2545}{30} = 84,8$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari siswa, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok Y (VIII₁) sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebesar 73,1, dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok X (VIII₂) sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* sebesar 84,8, nilai rata-rata ini diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching*

Kriteria nilai ketuntasan materi yang peneliti ambil adalah apabila nilai siswa telah mencapai 77 standar ketuntasan tersebut berdasarkan standar ketuntasan mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Aceh Tengah. Dari hasil peneliti yang menggunakan metode konvensional siswa berhasil mencapai ketuntasan 11 orang. Sedangkan pada kelas yang menggunakan kooperatif tipe *Guided Teaching* siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan sebanyak 25 dan yang tidak berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil nilai Post-test kelas kontrol VIII₁ dan kelas eksperimen VIII₂. Pada materi proses lahir dan berkembangnya Agama dan kebudayaan Hindu-Budha di India dapat diketahui bahwa kelas kontrol (VIII₁) memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, untuk nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 73,1, sedangkan untuk kelas eksperimen (VIII₂), memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, untuk nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 84,8

Untuk memperoleh koefisien di gunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2005:369)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{60(186525 - (2545)(2195))}{\sqrt{\{60(218325) - (2545)^2\} \{60(163225) - (2195)^2\}}}$$

$$r = \frac{11191500 - 5586275}{\sqrt{\{13099500 - 6477025\} \{9793500 - 4818025\}}}$$

$$r = \frac{5605225}{\sqrt{(6622475)(4975475)}}$$

$$r = \frac{5605225}{\sqrt{3294995813}}$$

$$r = \frac{5605225}{5740205,467}$$

$$r = 0,97$$

Pada penentuan korelasi product moment dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi koefisiennya sebesar ($r=0,97$) yang termasuk dalam korelasi yang tinggi, nilai koefisien korelasi yang positif tersebut menunjukkan hubungan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah baik.

Dalam pengujian hipotesis digunakan rumus uji student (uji t) untuk menentukan keberartian koefisien korelasi bagaimana yang telah di nyatakan sudjana, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun hipotesis yang menjadi anggapan dasar bagi peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional atau memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan prestasi belajar.

langkah pengujian hipotesis ialah:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan

sehingga diperoleh :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,97\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,97)^2}}$$

$$t = \frac{0,97(7,61)}{\sqrt{1-0,94}}$$

$$t = \frac{7,38}{0,24}$$

$$t = 30,75$$

Untuk taraf $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan $dk=(n-2) = 58$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68. Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{hitung} $30,75 > 1,68$, maka korelasi atau pengaruhnya adalah signifikan yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi yang baik, pada penentuan korelasi product moment dalam penelitian di peroleh harga koefisien korelasi sebanyak ($r = 0,97$) yang termasuk kedalam korelasi yang sangat tinggi. Nilai koefisien korelasi yang positif tersebut menunjuk hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Aceh Tengah dapat meningkat.

Kegunaan uji korelasi product moment adalah untuk mencari hubungan variable bebas (X) dan variable terikat dengan (Y), sehingga pada pengujian hipotesis yang menentukan signifikan korelasi ataupun hubungan antara variable bebas (X)

dan variable terikat (Y) dan penelitian ini diperoleh ($t_{hitung} = 30,75$) dan ($t_{tabel} = 1,68$) dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variable (X) dan variable (Y) adalah signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan uji t (uji beda) antara model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* dan metode konvensional diperoleh t_{hitung} 30,75 dan t_{tabel} 1,68, dengan taraf signifikan 0,05 maka H^1 diterima dan H^0 ditolak, atau 29,07 lebih besar dari 0,05, juga dapat dikatakan terdapat perbedaan antara model kooperatif tipe *guided teaching* dengan metode konvensional sebesar 29,07 yang merupakan suatu perbedaan yang tinggi bila dilihat dari taraf signifikan yang hanya 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* bisa diterapkan dan dapat diterima karena dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di MTs Negeri 2 Aceh Tengah dibandingkan dengan metode konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS MTs Negeri 2 Aceh Tengah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* terhadap prestasi belajar IPS siswa di MTs Negeri 2 Aceh Tengah, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* dan metode konvensional. Dalam pengujian hipotesis yang mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,97 dan nilai (t_{hitung} 30,75) dan (t_{tabel} 1,68) dari hasil penelitian ini t_{hitung} 30,75 > t_{tabel} 1,68, maka ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs Negeri 2 Aceh Tengah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dengan metode konvensional di MTs Negeri 2 Aceh Tengah, diperoleh t_{hitung} 30,75 dan t_{tabel} 1,68, dengan taraf signifikan 0,05 maka H^1 diterima dan H^0 ditolak, atau 29,07 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan antara model kooperatif tipe *guided teaching* dengan metode konvensional sebesar 29,07 yang merupakan suatu perbedaan yang tinggi bila dilihat dari taraf signifikan yang hanya 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* bisa diterapkan dan dapat diterima karena dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di MTs Negeri 2 Aceh Tengah dibandingkan dengan metode konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS MTs Negeri 2 Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo supriyono. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Harianti, Diah. (2006). *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP/MTs/SMPLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar, (2008). *Guru profesional*. Jakarta: PT Raja grafindo
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.